

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BINTAUNA :  
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**JURNAL SKRIPSI**

**Digunakan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk**

**Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**JIHAN ASSEGAF**

**15091102113**

**Jurusan Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2022**

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
BINTAUNA :  
(SUATUANALISIS KONTRASTIF)**

**Jihan Assegaf <sup>1</sup>**

**Theresia M. C. Lasut <sup>2</sup>**

**Rina P. Pamantung <sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entitled “Form of Polite Request in English and Bintauna : A Contrastive Analysis“ The problem of this research is what are the forms of polite request in English and Bintauna language and what are the similarities as well as differences found in both languages? In terms of methodology, this research has been done through library and field research by using descriptive and contrastive method. The data of both languages are analyzed based on the theories of Leech and Lado. The result of research consist two points, first, English and Bintauna language both have similarities and differences. The similarities, for examples, can be found in the polite higher of language. The polite higher of language have the same meaning English and Bintauna language have sentences pattern wich are used to request the audience to do something according to what the speaker asked polite request forms of English and Bintauna language have order, command, and teasing, meanings for the audience to do something. The differences of polite request of two language contained in their forms. Another differences is polite request patterns as on invitation to the hearers to do something with the speaker is only found in English.*

-----  
**<sup>1</sup>Mahasiswa yang bersangkutan**

**<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Materi**

**<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Teknis**

*Key words : The forms of polite request, English and Bintauna language, contrastive analysis.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya pada hakikatnya sangat kompleks, sehingga para ahli selalu memberikan pengertian, pemahaman dan batasan yang bervariasi terhadapnya. Dalam literatur antropologi atau kebudayaan, ada berbagai definisi mengenai kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena mereka melihat kebudayaan dari aspek yang berbeda. Nasabah mengelompokkan definisi kebudayaan atas empat golongan, yaitu (1) definisi yang melihat kebudayaan sebagai pengatur dan pengikat masyarakat; (2) definisi yang melihat kebudayaan sebagai hal-hal yang diperoleh manusia melalui belajar atau pendidikan (nurture); (3) definisi yang melihat kebudayaan sebagai sistem komunikasi yang dipakai masyarakat untuk memperoleh kerja sama, kesatuan dan kelangsungan hidup masyarakat manusia.

Kebanyakan ahli mengatakan bahwa kebudayaan menjadi main system, sedangkan bahasa hanya merupakan subsystem (seperti yang sudah dibicarakan mengenai hakikat kebudayaan di atas), tidak ada atau belum ada yang mengatakan sebaliknya. Berkaitan dengan hubungan yang bersifat koordinatif antara bahasa dengan kebudayaan, Masinambouw (1985) menyebutkan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang “melekat” pada manusia karena kebudayaan merupakan sistem yang mengatur interaksi manusia, sedangkan bahasa atau kebudayaan merupakan sistem yang berfungsi sebagai sarana keberlangsungan sarana itu (via Chaer, 1995 : 217--218).

Dalam berkomunikasi diperlukan adanya partisipasi dari pembicara dan pendengar agar dapat melihat efektivitas suatu komunikasi. Keberhasilan komunikasi tergantung pada kemampuan pembicara dan pendengar untuk menyampaikan dan menerima pesan satu dengan pesan yang diterima atau disampaikan mengandung makna dan ini dipelajari dalam bidang pragmatik Penggunaan bahasa untuk komunikasi di suatu masyarakat, utamanya dalam menerapkan prinsip kerjasama dan sopan santun berlaku secara berbeda-beda. Perbedaan tersebut berlaku dalam kebudayaan dan masyarakat pengguna bahasa, dalam

situasi-situasi sosial yang berbeda, dalam kelas-kelas sosial yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

*Manner* (kesantunan) adalah cara atau setiap seseorang saat berbicara pada lawan tuturnya. (Hornby, 2010 :889) kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan di sepakati bersama oleh sesuatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan menjadi prasyarat yang di sepakati oleh perilaku sosial, sebagai contoh : *Would you mind waiting here for a moment* ujaran ini yang berisikan perintah yang di tandai dengan penanda kesopanan *Would you mind* ujaran yang di ujkarkan pembicara terhadap pendengar ini diujarkan dengan sopan sehingga pendengar tidak merasa di perintah.

Bahasa Inggris berasal dari rumpun Indo-Eropa (Bloomfield, 1933:60), sedangkan Bahasa Bintauna berasal dari rumpun Austronesia (Keraf, 1991:201). Bahasa Bintauna digunakan di daerah Bintauna di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna secara konstrastif. Permintaan sopan dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, permintaan sopan adalah bentuk dari pertanyaan sopan digunakan untuk menanyakan bantuan dalam penawaran (Leech, 1983) Permintaan sopan ditemukan pada setiap bahasa termasuk pada Bahasa Bintauna. Penulis memfokuskan penelitiannya pada Kelurahan Bintauna karena orang-orang di daerah ini menggunakan Bahasa Bintauna sebagai Bahasa mereka sehari-hari dan dalam hal ini peneliti memilih permintaan sopan dalam Bahasa Bintauna dengan alasan tingkat penguasaan Bahasa Bintauna masih cukup bagus karena mereka menggunakan Bahasa Melayu-Manado atau Bahasa Indonesia.

Contoh permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna, yaitu :

Bahasa Inggris :

- A : *Would you like to drink a cup of coffe?*
- B : *Could you carry my book?*
- C : *Would you mind going to the airport with me?*

Bahasa Bintauna :

- A : *Moivoko monginummo kopi I'e?*

B : *Moali I'e monuru buko kuini?*

C : *Moali amu mo kunturo ona'o o bandara?*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna
2. Apa persamaan dan perbedaan antara bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk permintaan sopan dari kedua Bahasa tersebut untuk mendapatkan persamaan dan perbedaannya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan linguistik terutama pada studi pragmatik lebih khusus pada prinsip kesopanan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu para pembaca atau penulis sendiri untuk memahami lebih dalam bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris maupun dalam Bahasa Bintauna. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi pada para pembaca bahwa Bahasa Bintauna masih tetap digunakan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa Bahasa Daerah perlu di jaga kelestariannya, karena orang saat ini sering melupakan Bahasa daerahnya khusus generasi muda.

## **1.5 Studi Pustaka**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bentuk permintaan sopan sebagai berikut :

1. "Bentuk permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Woyoli" oleh Kotu, 2016. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yakni bagaimana bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Woyoli. Dia menggunakan Teori Leech (1983) dan menemukan persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan kedua Bahasa tersebut.

Kedua Bahasa tersebut mempunyai bentuk-bentuk permintaan sopan dan perbedaannya dilihat dari struktur, serta perubahan bentuk pada kalimat yang menggunakan kata ganti orang yang digunakan untuk menyapa pendengar.

2. “Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsawang suatu Analisis Kontrastif” oleh Matu, 2018. Dia menggunakan teori Leech (1983) dan menemukan persamaan dan perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Toasawang. Persamaan yang ditemukan yakni kedua bahasa tersebut mempunyai bentuk permintaan sopan Positif dan Negatif. Bentuk Positif digunakan penulis untuk menghargai lawan tuturnya, sedangkan bentuk Negatif merupakan keinginan seseorang untuk tidak di ejek, disindir atau dihina oleh lawan tuturnya. Bahasa Inggris telah banyak menggunakan bentuk permintaan sopan negatif sedangkan dalam permintaan sopan negatif di gunakan penutur sesuai dengan tujuan digunakannya bentuk-bentuk tersebut.
3. ”Strategi Kesopanan dalam komunikasi sehari-hari” oleh Ryabova, 2015. Artikel ini membahas tentang bagaimana bentuk kesopanan digunakan dan apa strategi yang diperlukan agar pendengar tidak merasa dikecilkan atau tersinggung, selain itu bentuk permintaan sopan dalam artikel ini terdiri dari bentuk permintaan sopan yang absolut, relatif atau bentuk kesopanan positif.

## **1.6 Landasan Teori**

### **1) Prinsip Kesantunan**

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Leech (1983) dan teori Lado (1987) dan teori Kontrast Lodo (1971) Leech (1983:18) mengatakan bahwa kesopanan digunakan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Leech (1983:126-140) membedakan sopan santun secara absolut dan relatif. Sopan santun absolut yaitu skala atau seperangkat skala yang mempunyai kutub positif dan kutub negatif, maksudnya ada solusi-solusi yang dasarnya memang tidak sopan dan ada selain itu terdapat juga artikel yang ditulis oleh Ryabova, Marina (2015) yang membahas bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan teori Leech (1983) pula solusi-solusi yang dasarnya memang sopan (Misalnya, Tawaran) sehingga kutub positif berfungsi membuat solusi yang sopan menjadi sesopan mungkin, sedangkan kutub negatif berfungsi mengurangi

ketidaksopanan solusi-solusi yang tidak sopan. Sopan sendiri relatif yaitu sopan santun yang mengandung makna atau perilaku yang dianggap sebagai tipe situasi tersendiri.

Lado (1971 :89-91) menyatakan bahwa sopan yang sifatnya meminta pendengar untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dapat dinyatakan dengan menggunakan penanda sopan *Could* dan *Would* dengan beberapa contoh yang berbeda, yaitu :

1. *Could you+infinitive.....please?*
2. *Would you+infinitive+ .....please?*
3. *Would you mind+-Ing form.....?*
4. *Would you like+infinitive+.....?*

Lado (1987:100) menambahkan bahwa permintaan sopan tidak hanya digunakan untuk bertannya pada pendengar tentang sesuatu yang diinginkan pembicara, tetapi juga digunakan untuk menanyakan kepada pendengaar tentang apa yang tidak diinginkan pembicara untuk melakukan sesuatu. Lado (1971:112) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan mengontraskan dua bentuk Bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua Bahasa tersebut.

### **1.7. Metodologi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi (Lordman,2007:1). Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Pada langkah ini, penulis membaca buku-buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang cocok dengan judul dan juga membaca beberapa konsep tentang bentuk permintaan sopan dari buku-buku pragmatik serta skripsi untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang permintaan yang sopan, dalam hal ini dihubungkan dengan penelitian penulis tentang bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna.

#### **2. Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data berupa bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris diambil dari Buku-buku bahasa Inggris, video *youtube*, *website* dan skripsi. Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Bintauna diambil dari 5 informan yang berbicara bahasa Bintauna dengan baik, berumur 40-60 tahun, pekerjaan mereka sebagai guru, abdi negara dan petani dari pendidikan formal mereka ialah Sekolah Menengah Umum
  - b. Data Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna diidentifikasi dan diklarifikasi, dianalisis dan ditulis di kertas-kertas kecil dan diberi nomor. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada informan. Pertanyaan yang diajukan meliputi pertanyaan tentang permintaan sopan dalam bahasa Bintauna yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Bintauna.
3. Analisis Data
- Data yang telah diidentifikasi dan diklarifikasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Lado (1971). Lado (1971) menyatakan bahwa satu cara untuk memfasilitasi pengajaran dua bahasa yang berbeda adalah dengan mengontraskan Bahasa pertama dan Bahasa kedua .

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa permintaan sopan merupakan bentuk tidak langsung dari perintah penutur mengungkapkan keinginannya secara tidak langsung dari perintah penutur mengungkapkan keinginannya secara tidak langsung dengan menggunakan penanda-penanda sopan sehingga tidak menyinggung perasaan pendengar. Penanda-penanda sopan berfungsi untuk tidak mengurangi kesopanan yang mungkin terkandung dalam suatu tuturan atau membuat tuturan itu menjadi sopan mungkin karena sopan tidaknya suatu tuturan akan sangat berpengaruh terhadap psikologis pendengar karena pendengar secara manusiawi ingin dihargai dan di hormati.

#### **1.1 Bentuk Permintaan Sopan yang Menggunakan Penanda “*Could*”**

Bentuk permintaan sopan ini menggunakan pola sebagai berikut :



**a. *Could you please +infinitive....?***

Contoh :

- 1) BP : *"Lift this bag for me"*  
'Angkat tas ini untuk saya'  
BPOS : *"Please lift this bag for me."*  
'Tolong angkat tas ini untuk saya'  
BPS : *"Could you lift this bag for me"*  
'Dapatkah engkau mengangkat tas ini untuk saya'
- 2) BP : *"Give me a call for tomorrow afternoon"*  
'Telpon saya besok sore'  
BPOS : *"Please give me a call for tomorrow"*  
'Tolong telpon saya besok sore'  
BPS : *"Could you give me a call for tomorrow afternoon please?"*  
'Dapatkah engkau menelpon saya besok sore?'

Untuk bentuk negatifnya, kalimat permintaan sopan di atas tetap menggunakan pola sebelumnya dengan menambahkan kata *not* di depan kata kerja.

Polanya : ***Could you please + not +infinitive ...?***

Contoh :

- 1) BP : *"Do not go to the discotheque"*  
'Jangan pergi ke disotik'  
BNEG : *"Please do no go to the discotheque."*  
'Tolong jangan pergi ke diskotik'  
BPS : *"Could you do not go to the discotheque please?"*  
'Dapatkah engkau untuk tidak pergi ke diskotik?'
- 2) BP : *"Do not play in the school yard "*  
'Jangan bermain di halaman sekolah'  
BNEG : *"Please do not play in the school yard please"*  
'Tolong jangan main di halaman sekolah'

BPS : "*Could you not play in the school yard*"  
'Dapatkah engkau untuk tidak main di halaman sekolah'

## 1.2 Bentuk Permintaan Sopan yang Menggunakan Penanda "Would"

Bentuk permintaan sopan ini menggunakan pola sebagai berikut :

### *Would you please + infinitive....?*

Contoh :

- 1) BP : "*Close the door*"  
'Tutup pintunya'  
BPOS : "*Please close the door:*"  
'Tolong tutup pintunya'  
BPS : "*Would you close the door, please?*"  
'Maukah engkau menutup pintunya?'
- 2) BP : "*Tell me her address*"  
'Beritahukan saya alamat rumahnya'  
BPOS : "*Please tell me her address*"  
'Tolong beritahukan saya alamat rumahnya'  
BPS : "*Would you tell me her address, please?*"  
'Maukah engkau memberitahukan saya alamat rumahnya?'

Untuk bentuk negatifnya, kalimat permintaan sopan di atas tetap menggunakan pola sebelumnya dengan menambahkan kata *not* di depan kata kerja.

### *Would you please + not + infinitive ...?*

Contoh :

- 1) BP : "*Do not work to hard*"  
'Jangan bekerja terlalu keras'  
BNEG : "*Please do not work to hard*"  
'Tolong jangan bekerja terlalu keras'  
BPS : "*Would you not work to hard, please?*"

- ‘Maukah engkau untuk tidak bekerja terlalu keras?’
- 2) BP : “*Do not disturb me*”  
 ‘Jangan ganggu saya’
- BNEG : “*Please do not disturb me*”  
 ‘Tolong jangan ganggu saya’
- BPS : “*Would you not disturb me, please?*”  
 ‘Maukah engkau anda untuk tidak mengganggu saya?’

***Would you mind + V-ing + Infinitive...?***

Contoh:

- 1) BP : “*Play the guitar slowly*”  
 ‘Mainkan gitarnya dengan perlahan’
- BPOS : “*Please play the guitar slowly*”  
 ‘Tolong mainkan gitarnya dengan pelan’
- BPS : “*Would you mind playing the guitar slowly, please?*”  
 ‘Maukah engkau memainkan gitarnya dengan perlahan?’
- 2) BP : “*Close the door when you came out*”  
 ‘Tolong tutup pintunya jika engkau keluar’
- BPOS : “*Please close the door when you came out*”  
 ‘Tolong tutup pintunya jika engkau keluar’
- BPS : “*Would you mind closing the door when you came out, please?*”  
 ‘Maukah engkau menutup pintunya jika engkau keluar?’

***Would you mind + not + V-ing + infinitive.....?***

Contoh :

- 1) BP : “*Do not sit under the coconut tree*”  
 ‘Jangan duduk di bawah pohon kelapa’
- BNEG : “*Please do not sit under the coconut tree*”  
 ‘Tolong jangan duduk di bawah pohon kelapa’

- BPS : “*Would you mind not sit under coconut tree, please?*”  
 ‘Maukah anda untuk tidak duduk di bawah pohon kelapa?’
- 1) BP : “*Do not drive to fast*”  
 ‘Jangan mengemudi terlalu cepat’
- BNEG : “*Please do not drive to fast*”  
 ‘Tolong jangan mengemudi terlalu cepat’
- BPS : “*Would you mind not driving to fast?*”  
 ‘Maukah engkau untuk tidak mengemudi terlalu cepat?’

### ***Would you like + infinitive...?***

Contoh :

- 1) BP : “*Let’s go to the movie*”  
 ‘Ayo kita pergi ke bioskop’
- BPS : “*Would you like to go to the movie?*”  
 ‘Maukah engkau pergi ke bioskop?’
- 2) BP : “*Let’s repair my car*”  
 ‘Ayo kita perbaiki mobil saya’
- BPS : “*Would you like to repair my car?*”  
 ‘Maukah engkau memperbaiki mobil saya?’

## **2. Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Bintauna**

Dalam Bahasa Bintauna terdapat bentuk permintaan sopan yang dianggap sebagai perilaku linguistik dan berupa tindakan permintaan yang diucapkan oleh pembicara, bertujuan bukan hanya meminta penutur melakukan apa yang diinginkannya tetapi juga bermaksud menyuruh atau memberi perintah kepada penutur dengan mengatakan maksud tersirat atau dengan kata lain tujuan menyuruh atau memerintah terkandung dalam pernyataan tersebut tetapi dinyatakan secara tidak nyata.

### **2.1 Bentuk Permintaan Sopan yang Ditandai dengan Penanda “*Popovusungo*”**

- 1) BP : *Posalipa au buah-buahan*  
 ‘Belikan aku buah-buahan’

- BPOS : *Ku moalli posalipa mai au buah-buahan*  
 ‘Kalau boleh belikan saya buah-buahan’
- BPSS : *Popovusungo posalipa mai au buah-buahan*  
 ‘Tolong belikan saya buah-buahan’
- 2) BP : *Ongkepa mou buko itaitua*  
 ‘Berikan buku itu kepadanya’
- BPOS : *Ku moalli ongkepa mou buko itaitua*  
 ‘Kalau boleh berikah buku itu kepadanya’
- BPSS : *Popovusungo, ongkepa mou buko itaitua*  
 ‘Tolong berikan buku itu kepadanya’

## **2.2. Bentuk Permintaan Sopan Negatif yang Ditandai Dengan Penanda Kesopanan “Popovusungo”**

Untuk bentuk negatif polanya di tambah dengan kata *aingka* menjadi :

- 1) BP : *Aingka sumangito vamata nimu sembab*  
 ‘Jangan menangis nanti matamu sembab’
- BNEG : *Ku moalli aingka sumangito vamata nimu sembab*  
 ‘Kalau boleh jangan menangis nanti matamu sembab’
- BPSS : *Popovusungo aingka sumangito vamata nimu sembab*  
 ‘Dapatkan anda jangan menangis, nanti matamu sembab’
- 2) BP : *Aingka tumu’o olala*  
 ‘Jangan duduk dijalan’
- BNEG : *Ku moalli aingka tumu’o olala*  
 ‘Kalau boleh jangan duduk dijalan’
- BPSS : *Popovusungo nimu aingka tumu’o olala?*  
 ‘Dapatkan anda untuk tidak duduk dijalan?’

## **2.3. Bentuk Permintaan Sopan Positif yang Menggunakan Penanda Kesopanan “Moali”**

- 1) BP : *Indongokepa loiya no lovuka*

- ‘Dengarkan perkataan orangtua’
- BPOS : *Ku’moali indongokepa loiya no lovuka*  
 ‘Kalau boleh dengarkan perkataan orangtua’
- BPSS : *Moalipa I’e moindongoko no loiya nia lovuka*  
 ‘Dapatkah anda mendengarkan perkataan orangtua?’
- 2) BP : *Posalipa au no buku ponulara*  
 ‘Belikan aku buku tulis’
- BPOS : *Ku’moalli posalipa au no buku ponulara*  
 ‘Kalau boleh belikan aku buku tulis’
- BPSS : *Moalli I’e mosali buku ponulara?*  
 ‘Dapatkah anda membelikan buku tulis?’

#### **2.4. Bentuk Permintaan Sopan Negatif yang Menggunakan Penanda Kesopanan**

##### **“Moali”**

Untuk bentuk negatif polanya di tambah dengan kata *aingka* menjadi :

- 1) BP : *Aingka moneneamo o’ vuluro*  
 ‘Jangan bermain dijalan’
- BNEG : *Ku’moali aingka moneneamo o’ vuluro*  
 ‘Kalau boleh jangan bermain dijalan’
- BPSS : *Moali I’e nda moneneamo o’ vuluro?*  
 ‘Sudikah anda untuk tidak bermain dijalan?’
- 2) BP : *Aingka mo kangkoho*  
 ‘Jangan berteriak’
- BNEG : *Moali aingka mo kangkoho*  
 ‘Kalau boleh jangan berteriak’
- BPSS : *Moali I’e nda mo kangkoho?*  
 ‘Dapatkah engkau untuk tidak berteriak?’

### 3. ANALISIS KONTRASTIF BENTUK PERMINTAAN SOPAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BINTAUNA

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna, dapat diperoleh persamaan dan perbedaannya. Bentuk permintaan sopan dalam pola kalimat Bahasa Inggris dimulai dengan bentuk *Could you, Would you, Would you mind, Would you mind not, Would you like*. Sedangkan pola kalimat Bahasa Bintauna dimulai dengan bentuk *Popovusungo dan Moali*. Disamping itu juga kedua Bahasa memiliki pola bentuk Positif dan Negatif sebagai berikut :

Bahasa Inggris

Bentuk Positif :

*Could you.....please?*

*Would you.....please?*

*Would you mind.....?*

*Would you like.....?*

Bahasa Bintauna

Bentuk Positif :

*Popovusungo nimu.....?*

*Moali nimu.....?*

Bahasa Inggris

Bentuk Negatif :

*Could you + not.....?*

*Would you + not.....?*

*Would you mind + not.....?*

Bahasa Bintauna

Bentuk Negatif :

*Ku'Moali + aingka*

*Popovusungo aingka*

Bentuk permintaan sopan baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Bintauna juga mengandung makna menyuruh, memerintah, mengajak, meminta atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara. Selain persamaan, perbedaannya antara permintaan sopan kedua Bahasa tersebut dapat dilihat pada bentuk kalimatnya. Bentuk permintaan yang sopan dalam Bahasa Inggris yakni *Could you 'dapatkah'* dan *Would you 'maukah anda'*, dalam Bahasa Bintauna kata *dapatkah anda* maupun *maukah anda* keduanya dapat digantikan dengan kata *Moall dan popovusungoi*. Selain itu, bentuk permintaan

sopan Positif pada Bahasa Inggris yaitu kata *Please* terdapat sesudah kata ganti orang setelah kata kerja, sedangkan pada Bahasa Bintauna bentuk permintaan Positif terdapat diawal kalimat

#### **4. KESIMPILAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa bentuk permintaan sopan pada kedua Bahasa tersebut terdiri dari bentuk positif dan bentuk negatif. Bentuk positif digunakan untuk menanyakan kemampuan atau kesediaan pendengar agar tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara sedangkan dalam bentuk negatif digunakan untuk meminta pendengar agar tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Bentuk permintaan sopan digunakan untuk membantu seorang pembicara atau penulis untuk menyampaikan saran yang bersifat menyuruh, meminta ataupun juga untuk menyindir pendengar untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara dengan mengurangi resiko terjadinya kesalahpahaman dari pihak pendengar.

Bentuk permintaan sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna terdapat persamaan sebagai berikut :

- 1) Persamaan Bentuk Permintaan Sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna, yaitu :**
  - a. Bentuk permintaan sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna memiliki penandanya masing-masing
  - b. Bentuk permintaan sopan baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Bintauna mengandung makna menyuruh, memerintah, mengajak, meminta atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.
  - c. Baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Bintauna sama-sama memiliki pola



**2) Perbedaan Bentuk Permintaan Sopan pada Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna, yaitu :**

- a. Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna memiliki perbedaan pada bentuk kalimat. Pada Bahasa Inggris kata “*Please*” terdapat sesudah kata ganti orang setelah kata ganti kerja. Sedangkan pada Bahasa Bintauna terdapat diawal kalimat.
- b. Pola kalimat permintaan sopan pada Bahasa Inggris memiliki tujuh penanda sopan yaitu : *Could you, Could you not, Would you, Would you not, Would you mind, Would you mind not, Would you like to*. Sedangkan pada Bahasa Bintauna hanya memiliki tiga penanda sopan yaitu : Popovusungo, Moalli dan Ku'moalli Aingka.

**2. Saran**

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bintauna penulis menyadari bahwa masih banyak aspek bahasa yang dapat diteliti dalam Bahasa Bintauna salah satunya yakni aspek sopan penulis dalam Bahasa Bintauna dengan demikian disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti tersebut dapat diteliti oleh peneliti lainnya sehingga dapat memperkaya penelitian Bahasa daerah, khususnya Bahasa Bintauna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar, 2018. "Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Di Desa Pekalobean".  
Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekan
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Chicago : University of Chicago.
- Hornby, A.S. 2010. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford :  
Oxford University.
- Kombu, N. 2018. "Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bolango"  
Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado
- Kotu, Ignasextepanus. 2016. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa  
Wayoli" : Suatu Analisis Kontrastif" Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado
- Lado, R. 1971. *Linguistic Across Culture :Applies Linguistics for Language Teacher*. Ann  
Arbor : University of Michigan.
- Lado, R. 1987. *Mastering English Speech*. Jakarta : CV Titik Terang.
- Landman, W.A. 2007. *Basic Concepts in Research Methodology*. Pretoria : Serva.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics* . London: Cambridge University Press.
- Lumenta Elkana Sari. 2019. "Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa  
Tontemboan" Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado
- Melly Siska Suryani (2016), "Strategi Permintaan Dalam Bahasa Minangkabau"
- Matun Tania. 2017. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa  
Tonsawang: Suatu Analisis Kontrastif" Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Pieter, Jelty. 2009. "Bentuk permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa  
Mongondow : Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Ryabova, marina 2015."Strategi Kesopanan dalam komunikasi sehari-hari
- Samola, Charlie. 2007. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonse  
: Suatu Analisis Kontrastif ". Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Siti Hadrawati, Bahasa daerah (Bugis) yang digunakan orang tua terhadap perkembangan  
Bahasa Indonesia bagi anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sungai Lokan Kecamatan  
Sadu, 2020
- Steibing, J. 1962. *Language and Ideas*. Texas : Little Brown and Company Inc.
- Teppa, Yolanda. 2001. "Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa

- Sangir : Suatu Analisis Kontrastif “. Skripsi Fakultas Sastra Unsrat.
- Usup, Hunggu Tadjuddin. 1996. *Struktur Bahasa Bintauna*. Jakarta : Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardagh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Basil Blackwell.